



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Metode *Forum Group Discussion* Smp Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

**Anik Indarti**

SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten

E-Mail: [anikindarti59@gmail.com](mailto:anikindarti59@gmail.com)

**Abstract:** *This School Action Research aims to improve the ability of SMP Negeri 3 Cawas Klaten District teachers in developing independent curriculum teaching modules. This research runs in two cycles. In the first cycle consists of 4 activities and the second cycle consists of 3 activities. For activity 3 in cycle I and activities 2 and 3 in cycle II, the focus was on the presentation of the independent curriculum teaching modules that the participants had worked on. Meanwhile, the last activity in each cycle is focused on evaluating the results of the presentation of the teaching modules that have been delivered by the participants. The indicator of success in this study was 100% of teachers getting a minimum score of 75 for compiling independent curriculum teaching modules. The results showed that the percentage of completeness of the teacher's ability to develop independent curriculum teaching modules in cycle I was 50%. These results have not reached the indicators that have been set in this study. Then in cycle II there was an increase as indicated by the percentage of completeness of the teacher's ability score in compiling independent curriculum teaching modules that had reached 100% or all participants had completed. The results of this research in cycle II have achieved indicators of success in research so that the research was stopped. Thus the application of the Forum Group Discussion method has succeeded in increasing teachers' abilities in compiling independent curriculum teaching modules for SMP Negeri 3 Cawas Klaten Regency odd semester of the 2022/2023 academic year.*

**Keywords:** *Forum Group Discussion Method, Teaching Module, Independent Curriculum, Junior High School, Teacher*

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini berjalan dalam dua siklus. Pada siklus I terdiri dari 4 kegiatan dan siklus II terdiri dari 3 kegiatan. Untuk kegiatan 3 di siklus I dan kegiatan 2 dan 3 disiklus II difokuskan pada presentasi modul ajar kurikulum merdeka yang sudah dikerjakan peserta. Sedangkan pada kegiatan terakhir disetiap siklus difokuskan pada evaluasi hasil presentasi modul ajar yang telah disampaikan oleh peserta. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 100% guru mendapatkan nilai menyusun modul ajar kurikulum merdeka minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada siklus I adalah 50%. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka telah mencapai 100% atau seluruh peserta sudah tuntas. Hasil penelitian di siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga penelitian dihentikan. Dengan demikian penerapan metode *Forum Group Discussion* berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Metode *Forum Group Discussion*, Modul ajar, Kurikulum merdeka, SMP, Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselarasi perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap (Haryanti, 2014). Undang-undang no 20

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 2, 2023; April 08, 2023

tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, telah menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan serta memberi dampak yang cukup signifikan (Haryanti & Hidayati, 2022). Pada masa sebelum pandemi, kurikulum yang digunakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013. Pada masa pandemi 2020 s.d. 2021, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan di seluruh tanah air. Selanjutnya, pada masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, pemerintah menawarkan 3 opsi pilihan bagi sekolah diantaranya: (1) merdeka belajar, (2) merdeka berubah, dan (3) merdeka berbagi. Implementasi kurikulum merdeka tentunya membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan seluruh komponen dan stakeholder pendidikan. Administrasi pembelajaran, strategi dalam mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya juga akan mengalami perubahan.

Kurikulum merdeka belajar memiliki empat prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Nurdyansyah, 2018: 3). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Secara ideal, guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu idealnya modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan.

Namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan diantaranya yaitu guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, seperti saat ini ketika harus mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kemudian guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, seringnya juga peserta didik yang mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya.

Hal tersebut juga terjadi pada guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten, yaitu penyusunan modul ajar yang dibuat guru pada kurikulum merdeka ini masih belum maksimal. Guru masih kesulitan dan kebingungan dalam menyusun modul ajar yang ditentukan. Pemahaman yang dimiliki guru mengenai teknik dalam menyusun modul ajar juga masih kurang. Kemudian juga terjadi ketidaksesuaian antara penyampaian pembelajaran dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik berakibat pada penyampaian konten pembelajaran yang tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Soim, Haryanti, & Nurohmah, 2022). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Melihat keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah merasa terpanggil untuk memberi bimbingan, arahan serta pendampingan pada guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan yang dipilih peneliti mengenai meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yaitu menggunakan penerapan metode *Forum Group Discussion*.

*Forum Group Discussion* (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan dan interaksi responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus dalam melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data informasi yang diperoleh melalui teknik ini selain merupakan informasi kelompok, juga suatu pendapat atau keputusan kelompok tersebut. Saat ini FGD menjadi populer sebagai salah satu alternatif dalam mengumpulkan data yang memiliki kelebihan atau kekurangan yang dimiliki suatu metode pada umumnya (Yati Afyanti, 2018: 58). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sekaligus Kepala SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten tertarik untuk membuat Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Metode *Forum Group Discussion* SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*). Penelitian Tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah (Fitri & Haryanti, 2020). Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekitar *Forum Group Discussion*, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. Meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas, termasuk dalam hal membuat perencanaan, penggunaan media, membuat alat tes, implementasi pembelajaran inovatif dan lain-lain.

Desain yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model siklus penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Taggart.

Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai nilai maksimum (kriteria keberhasilan), maka dibuat rencana yang telah di revisi untuk

masuk ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil refleksi masih belum berhasil dapat dibuat kembali rencana yang telah direvisi untuk masuk ke siklus III.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten. Sekolah ini beralamat Kutorejo RT. 04 RW. 02, Desa Japanan, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah 57463. Subjek penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten. Ada 8 orang guru yang menjadi subjek penelitian, yang terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran.

Teknik Pengumpulan Datanya yaitu: 1) Observasi atau pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses kegiatan pelatihan. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi terhadap peneliti dan lembar observasi terhadap guru. 2) Tes yang digunakan adalah peneliti mengamati dan menilai setiap guru saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kelas yang diajar. Tes ini bersifat individual.

Langkah untuk menganalisis data observasi terhadap kinerja peneliti saat proses penelitian adalah:

- 1) Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif Menentukan skor perolehan total
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 5 x jumlah soal
- 3) Menentukan nilai akhir dengan rumus:

$$\text{Nilai Kinerja Peneliti} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 4) Mencocokkan nilai akhir data dengan tabel berikut.

Tabel 1 Klasifikasi data kuantitatif

No	Persentase (%)	Nilai	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	75 – 89	B	Baik
3	60 – 74	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang Baik
5	0 – 49	E	Sangat Kurang

Sumber: (Sudjana, 2017: 33)

Langkah untuk menganalisis data observasi terhadap aktivitas peserta penelitian saat proses penelitian adalah:

- 1) Menjumlahkan nilai observasi tiap peserta
- 2) Menjumlahkan total nilai observasi peserta dalam satu siklus
- 3) Menentukan nilai rata-rata peserta dengan cara:

$$\text{Nilai rata – rata peserta} = \frac{\sum \text{nilai observasi seluruh peserta}}{\sum \text{skormaksimum} \times \sum \text{peserta}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata – rata peserta} = \frac{\sum \text{nilai observasi seluruh peserta}}{15 \times 8} \times 100\%$$

Langkah untuk menganalisis data hasil penilaian kualitas kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka adalah:

- a. Memberikan skor untuk setiap indikator di lembar penilaian kemampuan pesereta dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka
- b. Menjumlahkan skor yang didapat setiap peserta dari semua aspek penilaian.
- c. Menentukan nilai akhir tiap peserta dengan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \sum \text{Skor yang didapat} \times 4$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui penerapan *Forum Group Discussion*. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dilihat dari nilai yang didapat. Penelitian dianggap berhasil jika semua atau 100% guru mendapatkan nilai menyusun modul ajar kurikulum merdeka minimal 75.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Nurdyansyah, 2018: 3). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu idealnya modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan.

Namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut juga terjadi pada guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten, yaitu penyusunan modul ajar yang dibuat guru pada kurikulum merdeka ini masih belum maksimal. Guru masih kesulitan dan kebingungan dalam menyusun modul ajar yang ditentukan. Pemahaman yang dimiliki guru mengenai teknik dalam menyusun modul ajar juga masih kurang. Kemudian juga terjadi ketidaksesuaian antara penyampaian pembelajaran dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik berakibat pada penyampaian konten pembelajaran yang tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Melihat keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah merasa terpanggil untuk memberi bimbingan, arahan serta pendampingan pada guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan yang dipilih peneliti mengenai meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yaitu menggunakan penerapan metode *Forum Group Discussion*.

### 1. Deskripsi Siklus I

#### Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan program, materi latihan, serta lembar penilaian untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses latihan yang akan diisi oleh observer. Lembar observasi ini diantaranya lembar observasi terhadap peneliti, lembar observasi terhadap peserta, dan lembar refleksi.

#### Pelaksanaan (*Action*)

##### a. Pelaksanaan Kegiatan 1

Kegiatan 1 di pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022. Peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan, peneliti menyampaikan langkah-langkah metode pelatihan yang akan diterapkan. Kemudian peneliti menyampaikan materi mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Peneliti dan peserta melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Hanya ada 3 peserta yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan modul ajar kurikulum merdeka. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta, diklarifikasi satu persatu oleh peneliti. Diakhir kegiatan peserta diminta mempersiapkan rancangan konsep modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

b. Pelaksanaan Kegiatan 2

Kegiatan 2 dipertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022. Pada kegiatan 2 ini diawali dengan peneliti memberikan apersepsi sebelum memulai kegiatan. Kemudian berlanjut dengan peserta diminta menyampaikan rancangan konsep modul ajar yang akan dibuatnya. Jadi masing-masing peserta menyampaikan rancangan konsep yang sudah dibuat secara bergantian. Para peserta sudah menyampaikan rancangannya, selanjutnya peserta membuat modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam pembuatan modul ajar peserta dapat saling berdiskusi dengan rekan. Peneliti membimbing peserta yang kesulitan menyusun modul ajar.

Karena keterbatasan waktu, pengerjaan modul ajar dapat dilanjutkan mandiri oleh peserta. Peneliti menjelaskan pertemuan selanjutnya, peserta diminta mempresentasikan modul yang sudah diselesaikan. Diharapkan peserta dapat menyelesaikan modul ajar dengan tepat waktu.

c. Kegiatan 3

Kegiatan 3 dipertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan 3 ini difokuskan pada presentasi modul ajar masing-masing peserta. Dimulai dari dengan peserta mengumpulkan modul ajar pada peneliti. Setelah semua mengumpulkan modul ajarnya, peserta secara bergantian mempresentasikan modul ajar yang sudah dibuat. Peneliti meminta semua peserta memperhatikan presentasi yang disampaikan. Pada saat kegiatan presentasi, peneliti mengamati peserta yang sedang presentasi untuk memberikan penilaian sesuai instrumen yang sudah ditentukan.

d. Kegiatan 4

Kegiatan 4 dilaksanakan pada hari Kamis, 1 September 2022. Agenda dalam kegiatan 4 ini yaitu menyampaikan hasil evaluasi terhadap dari hasil presentasi modul ajar yang telah dibuat oleh peserta di pertemuan sebelumnya. Peneliti juga menyampaikan evaluasi terkait praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti dan peserta berdiskusi terkait kendala dalam menyusun dan menerapkan modul ajar yang telah dibuat

Di akhir kegiatan, peneliti menyimpulkan hasil pelatihan di siklus I. Kemudian menyampaikan jadwal pelatihan untuk siklus berikutnya, dan menutup kegiatan dengan salam. Peserta diminta membawa modul ajarnya di kegiatan yang akan datang untuk diperbaiki.

Observasi (*Observation*)

a. Observasi terhadap Peneliti

Observasi terhadap peneliti dilakukan oleh observer di pertemuan terakhir siklus I. Hasil observasi terhadap peneliti yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut (data lengkap lihat lampiran).

Tabel 8. Hasil observasi terhadap peneliti siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		SB	B	C	K	SK
1	Penggunaan pendekatan			X		
2	Alokasi waktu			X		
3	Membimbing peserta		X			
4	Kejelasan penugasan		X			
5	Mengevaluasi hasil kegiatan peserta			X		
6	Mendorong peserta mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X			
7	Mendorong peserta berpikir kreatif dan aktif			X		
8	Mendorong rasa ingin tahu peserta untuk bertanya			X		
9	Menanggapi pertanyaan peserta secara benar, tepat, dan mutakhir		X			
10	Mengatur aktivitas pembelajaran dengan sistematis			X		

Berdasarkan tabel 8 dapat terlihat dari ke-10 aspek yang diamati oleh observer terhadap peneliti maka persentase nilai yang didapat peneliti adalah :

$$\frac{3+3+4+4+3+4+3+3+4+3}{50} \times 100\% = 68\%.$$

Sesuai tabel 7 pada BAB III tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus I penilaian kinerja peneliti dalam proses pembelajaran adalah 68% sehingga masuk ke dalam klasifikasi C (Cukup).

b. Observasi terhadap Peserta

Observasi terhadap peserta dilakukan oleh observer di pertemuan terakhir siklus I. Hasil observasi terhadap peserta yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut (data lengkap lihat lampiran).

Tabel 9. Hasil observasi terhadap peserta siklus I

No	Nama Peserta	Aspek Pengamatan			Jumlah
		Kedisiplinan	Perhatian	Sikap	
1	Sidik Kusbandono	3	3	4	10
2	Suwarni	4	3	4	11
3	Inayatul Laili	3	2	3	8
4	Titik Retnoningsih	3	4	3	10
5	Ika Dewi Puspitasari	3	4	3	10
6	Angga Setiyono	2	3	3	8
7	Setiyowati	3	3	2	8
8	Febri Adhy Saputra	3	2	3	8
Jumlah					73
Persentase					61%
Kategori					C

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat peserta adalah:

$$\frac{73}{15 \times 8} \times 100\% = 61\%$$

Sesuai tabel 7 pada BAB III tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus I penilaian aktivitas peserta dalam proses pelatihan adalah 61% dan termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup).

### Refleksi (*Reflection*)

Refleksi siklus I merupakan hal yang perlu menjadi perhatian dan diperbaiki di siklus berikutnya. Berdasarkan observasi peneliti dan peserta, terlihat kondisi kinerja berada di tingkat Cukup. Untuk meningkatkan kinerja peneliti dan peserta di siklus berikutnya maka di bawah ini adalah catatan yang dibuat oleh observer saat melakukan observasi pada pelaksanaan penelitian. Berikut catatan hasil observasi yang dilakukan oleh seorang observer:

- a. Masih ada peserta yang kesulitan dalam menyusun modul ajar
- b. Beberapa peserta tidak menyelesaikan modul ajarnya secara lengkap
- c. Minta peserta untuk datang tepat waktu
- d. Alokasi waktu untuk diskusi terlalu lama, batasi waktu diskusi agar waktu tidak terbuang percuma.
- e. Peserta dapat mencari materi/referensi dari berbagai sumber.
- f. Peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan.

## 2. Deskripsi Siklus II

### Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan di siklus II ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan program, materi latihan, serta lembar penilaian untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses latihan yang akan diisi oleh observer. Lembar observasi ini diantaranya lembar observasi terhadap peneliti, lembar observasi terhadap peserta, dan lembar refleksi.

### Pelaksanaan (*Action*)

#### a. Pelaksanaan Kegiatan 1

Kegiatan 1 yaitu dilaksanakan pada hari Selasa, 6 September 2022. Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran dan kesiapan guru.

Pada kegiatan inti, peneliti kembali menyampaikan materi mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti dan peserta melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan. Peserta mengajukan beberapa pertanyaan mengenai modul ajar kurikulum merdeka yang masih belum dipahami. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta, langsung diklarifikasi oleh peneliti secara bergantian.

Selesai melakukan sesi tanya jawab, selanjutnya peserta diminta memperbaiki modul ajar yang sudah dibuat pada siklus sebelum sesuai dengan saran yang disampaikan oleh peneliti. Dalam pembuatan modul ajar peserta dapat saling berdiskusi dengan rekan.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan 2

Kegiatan 2 dipertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022. Peserta diminta melanjutkan memperbaiki modul ajar yang dimilikinya. Dalam pembuatan modul ajar peserta dapat saling berdiskusi dengan rekan. Peneliti memberikan batasan waktu dalam diskusi menyusun modul ajar. Diskusi antar peserta berjalan cukup kondusif dan tertib. Setelah waktu pengerjaan habis, peserta mengumpulkan modul ajar kepada peneliti.

Selanjutnya peserta mempresentasikan modul ajarnya secara bergantian, urutan maju diacak oleh peneliti. Proses presentasi berjalan dengan lancar, dan peserta menyimak dengan baik. Karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta dapat mempresentasikan modul ajar mereka, sehingga presentasi dilanjutkan pada pertemuan yang akan datang.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan 3



Kegiatan 3 dilaksanakan pada hari Selasa, 13 September 2022. Agenda dalam kegiatan 3 ini yaitu peneliti melanjutkan mempresentasikan modul ajar yang sudah dibuat. Sama seperti sebelumnya, urutan maju presentasi diacak oleh peneliti. Presentasi berjalan dengan kondusif dan aktif. Setelah presentasi selesai, peneliti memberikan evaluasi dari hasil modul ajar yang telah dibuat. Peneliti juga menyampaikan evaluasi terkait praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebelum kegiatan berakhir, peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai modul ajar. Peneliti kemudian memberikan klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Diakhir kegiatan, peneliti menyimpulkan hasil pelatihan di siklus II. Peneliti memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menyusun modul ajar. Kemudian guru diminta untuk terus mengembangkan rancangan konsep modul ajar yang dimiliki agar lebih bervariasi dan menarik antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

#### Observasi (*Observation*)

##### a. Observasi terhadap Peneliti

Observasi terhadap peneliti dilakukan oleh observer di pertemuan terakhir siklus II. Hasil observasi terhadap peneliti yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut (data lengkap lihat lampiran).

Tabel 10. Hasil observasi terhadap peneliti siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		SB	B	C	K	SK
1	Penggunaan pendekatan		X			
2	Alokasi waktu		X			
3	Membimbing peserta	X				
4	Kejelasan penugasan		X			
5	Mengevaluasi hasil kegiatan peserta		X			
6	Mendorong peserta mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X			
7	Mendorong peserta berpikir kreatif dan aktif		X			
8	Mendorong rasa ingin tahu peserta untuk bertanya		X			
9	Menanggapi pertanyaan peserta secara benar, tepat, dan mutakhir	X				
10	Mengatur aktivitas pembelajaran dengan sistematis	X				

Berdasarkan tabel 10 dapat terlihat dari ke-10 aspek yang diamati oleh observer terhadap peneliti maka persentase nilai yang didapat peneliti adalah :

$$\frac{4+4+5+4+4+4+4+4+5+5}{50} \times 100\% = 86\%.$$

Sesuai tabel 7 pada BAB III tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus II penilaian kinerja peneliti dalam proses pembelajaran adalah 86% sehingga masuk ke dalam klasifikasi B (Baik).

##### b. Observasi terhadap Peserta

Observasi terhadap peserta dilakukan oleh observer di pertemuan terakhir siklus II. Hasil observasi terhadap peserta yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut (data lengkap lihat lampiran).

Tabel 11. Hasil observasi terhadap peserta siklus II

No	Nama Peserta	Aspek Pengamatan			Jumlah
		Kedisiplinan	Perhatian	Sikap	
1	Sidik Kusbandono	4	4	5	13
2	Suwarni	5	4	5	14
3	Inayatul Laili	4	3	4	11
4	Titik Retnoningsih	4	4	5	13
5	Ika Dewi Puspitasari	5	5	4	14
6	Angga Setiyono	4	4	5	13
7	Setiyowati	4	4	3	11
8	Febri Adhy Saputra	5	3	4	12
Jumlah					101
Persentase					84%
Kategori					B

Pada siklus II nilai rata-rata yang didapat peserta adalah:

$$\frac{101}{15 \times 8} \times 100\% = 84\%$$

Sesuai tabel 7 pada BAB III tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus II penilaian aktivitas peserta dalam proses pelatihan adalah 84% termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik).

#### Refleksi (*Reflection*)

Hasil dari refleksi yang ditulis berdasarkan pengamatan observer adalah kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik. Semua peserta sudah mampu memahami penyusunan modul ajar dengan baik. Kemudian peneliti mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga semua materi dapat tersampaikan. Peneliti dan peserta bekerjasama dengan baik, serta perlu dilakukan pelatihan serupa dengan materi yang berbeda.

Penilaian kemampuan guru dalam menyusun modul ajar adalah nilai yang didapat guru saat menyusun modul ajar yang dilaksanakan di siklus I dan siklus II. Kemampuan guru yang dinilai dalam penelitian ini terdiri atas 3 komponen yaitu (a) informasi umum, (b) komponen inti, (c) lampiran. Dari ketiga komponen tersebut terdapat beberapa subkomponen sebagai acuan penilaian modul ajar yang disusun guru. Berikut adalah nilai menyusun modul ajar kurikulum merdeka (data lengkap lihat lampiran).

Tabel 12. Nilai menyusun modul ajar siklus I

No	Nama Peserta	Nilai	Keterangan
1	Sidik Kusbandono	68	Tidak
2	Suwarni	72	Tidak
3	Inayatul Laili	88	Tuntas
4	Titik Retnoningsih	76	Tuntas
5	Ika Dewi Puspitasari	64	Tidak
6	Angga Setiyono	72	Tidak
7	Setiyowati	84	Tuntas
8	Febri Adhy Saputra	76	Tuntas
	Nilai rata-rata	75	
	Jumlah peserta tuntas	4	
	Persentase ketuntasan peserta	50%	
	Keterangan	Belum Berhasil - Penelitian Dilanjutkan	

Sesuai dengan data pada tabel diatas, diketahui bahwa hanya ada 4 guru yang mendapatkan nilai tuntas sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75. Karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus ke II.

Tabel 14. Nilai menyusun modul ajar siklus II

No	Nama Peserta	Nilai	Keterangan
1	Sidik Kusbandono	80	Tuntas
2	Suwarni	84	Tuntas
3	Inayatul Laili	96	Tuntas
4	Titik Retnoningsih	88	Tuntas
5	Ika Dewi Puspitasari	88	Tuntas
6	Angga Setiyono	92	Tuntas
7	Setiyowati	92	Tuntas
8	Febri Adhy Saputra	88	Tuntas
	Nilai rata-rata		89
	Jumlah peserta tuntas		8
	Persentase ketuntasan peserta		100%
	Keterangan	Berhasil - Penelitian Dihentikan	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh guru sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu minimal 75. Karena nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan di siklus II.

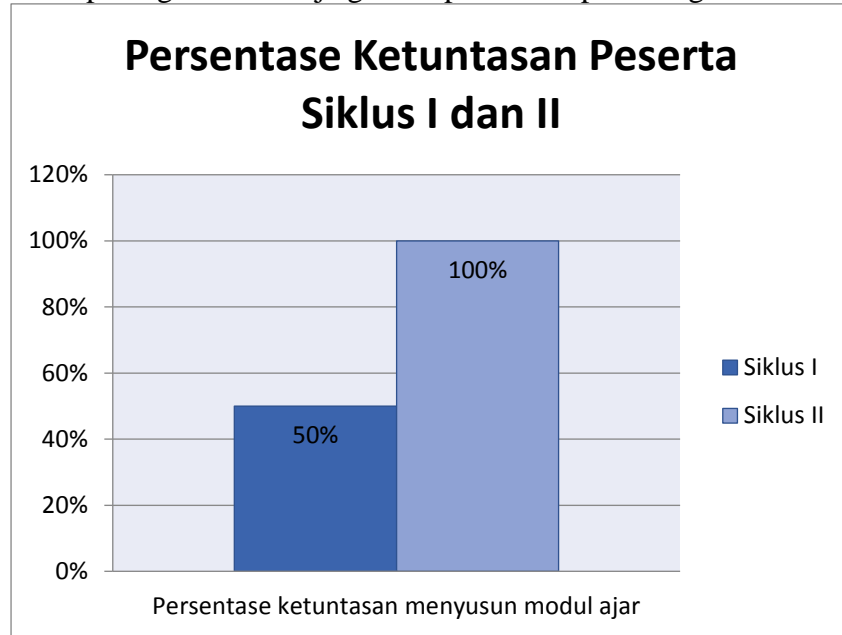
Penelitian Tindakan Sekolah ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kegiatan, kemudian di siklus II terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan 3 disiklus I dan kegiatan 2 dan 3 disiklus II difokuskan pada presentasi modul ajar kurikulum merdeka yang sudah dikerjakan peserta. Sedangkan pada kegiatan terakhir disetiap siklus difokuskan pada evaluasi observasi kelas yang telah dilaksanakan.

Penelitian tindakan sekolah ini difokuskan untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui metode *Forum Group Discussion*. Untuk melihat ketercapaian dalam penelitian ini adalah 100% peserta penelitian mendapatkan kinerja minimal 75. Hasil keseluruhan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi nilai menyusun modul ajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta tuntas	5	8
Persentase ketuntasan	50%	100%
Nilai rata-rata peserta	75	89

Untuk melihat peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Grafik persentase ketuntasan peserta

Gambar di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Setelah dilaksanakan tindakan, persentase ketuntasan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada siklus I hanya 50% atau 4 guru yang tuntas. Ini artinya hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan, pada siklus I karena dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut telah dirangkum oleh observer selama proses pembelajaran, diantaranya:

- Masih ada peserta yang kesulitan dalam menyusun modul ajar
- Beberapa peserta tidak menyelesaikan modul ajarnya secara lengkap
- Ada peserta yang belum datang tepat waktu
- Alokasi waktu terlalu lama
- Peneliti terlalu cepat dalam menjelaskan

Kekurangan selama pembelajaran di siklus I kemudian didiskusikan dengan observer dan guru, sehingga peneliti merevisi proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Langkah perbaikan peneliti di siklus II adalah:

- Peneliti menjelaskan kembali teknik penyusunan modul ajar kepada peserta secara lebih detail
- Peserta dapat mencari materi/referensi dari berbagai sumber
- Membatasi waktu diskusi agar waktu tidak terbuang percuma
- Peserta diminta agar mengikuti kegiatan dengan disiplin dan tertib
- Peserta diminta bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan modul ajarnya

Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 100% atau semua guru tuntas dengan mendapatkan nilai di atas 75. Ini artinya hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah melalui penerapan *Forum Group Discussion* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Sebagaimana menurut Majid (2017: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Mulyasa (2017: 47) mengemukakan bahwa kompetensi: "...is a

*knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik baiknya.

Muhaimin (2012: 151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Syah (2017: 81), kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Mulyasa, 2017: 75).

*Forum Group Discussion* (FGD) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan dan interaksi responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus dalam melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data informasi yang diperoleh melalui teknik ini selain merupakan informasi kelompok, juga suatu pendapat atau keputusan kelompok tersebut. Saat ini FGD menjadi populer sebagai salah satu alternatif dalam mengumpulkan data yang memiliki kelebihan atau kekurangan yang di miliki suatu metode pada umumnya (Yati Afiyanti, 2018: 58).

Kriteria untuk terlaksanya *Forum Group Discussion* yang efektif Menurut Laurike (2018: 7): luas, kekhususan, kedalaman, dan konteks personal. *Forum Group Discussion* harus meliputi sebanyak mungkin topik yang relevan, harus menghasilkan data yang sehusus mungkin, harus mendorong terjadinya interaksi yang dapat menggali perasaan-perasaan peserta diskusi sedalam mungkin, dan harus memperhitungkan konteks personal yang di gunakan peserta diskusi dalam memunculkan responnya terhadap suatu topik. Rimbayanto (2015: 45) berpendapat bahwa *Forum Group Discussion* merupakan kegiatan diskusi kelompok yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, kepada sejumlah siswa yang: Mempunyai permasalahan yang sama, Berdasarkan latar belakang yang sama, Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang khusus terhadap masalah yang ada.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Melihat keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah merasa terpanggil untuk memberi bimbingan, arahan serta pendampingan pada guru di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan yang dipilih peneliti mengenai meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yaitu menggunakan penerapan metode *Forum Group Discussion*. *Forum Group Discussion* (FGD)

secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan dan interaksi responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus dalam melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.

## KESIMPULAN

Penerapan metode *Forum Group Discussion* pada guru SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 berjalan dalam dua siklus penelitian. Kegiatan 3 disiklus I dan kegiatan 2 dan 3 disiklus II difokuskan pada presentasi modul ajar kurikulum merdeka yang sudah dikerjakan peserta. Sedangkan pada kegiatan terakhir disetiap siklus difokuskan pada evaluasi observasi kelas yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah semua atau 100% guru mendapatkan nilai menyusun modul ajar kurikulum merdeka minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka pada siklus I adalah 50%. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan nilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka telah mencapai 100% atau seluruh guru sudah tuntas. Hasil penelitian di siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian sehingga penelitian dihentikan. Dengan demikian penerapan metode *Forum Group Discussion* berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru  
Guru sebaiknya lebih meningkatkan kemampuannya mengajar dengan berbagai macam variasi metode ataupun gaya mengajar. Memberikan semangat dan motivasi untuk peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran karena hal ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga apabila antusias peserta didik dalam belajar maka kebiasaan peserta didik dalam belajar akan tinggi, dan akan berdampak pada prestasi belajar yang baik.
2. Bagi kepala sekolah  
Sebagai bahan masukan dalam proses pembinaan dan kemampuan dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk lebih profesional karena akan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik  
Sebagai bahan masukan agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. 2018. *Diskusi Kelompok Terfokus Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12.1. 58–62.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Haryanti, N., & Hidayati, Y. (2022). *Inovasi Model Aplikasi Pembelajaran Online Daring di Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.

- Laurike Moeliono. 2018. *Focus Group Discussion Edisi Revi*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rimbayanto, Alek, & Nining Setyaningsih. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menalar dan Memecahkan Masalah Matematika Dengan Model Inquiry Learning Berbasis Group Investigation Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Grobogan Tahun 2014/2015*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015.
- Syah Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soim, Haryanti, N., & Nurohmah, N. (2022). The Private College Public Relations Management: A Case Study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 25–36.  
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5926>. INTRODUCTION